

KAJIAN TENTANG ETNIS PENDATANG DI KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER

Dhedi Hendriawan¹

Abstrak

Kebudayaan Dayak Paser adalah kebudayaan yang berkembang di daerah Kabupaten Paser dengan bahasa ibu yang digunakan adalah paser. Seseorang akan dikatakan sebagai orang Paser bila sudah menggunakan bahasa Paser walaupun tempat tinggalnya di luar wilayah Paser. Namun, tidak semua masyarakat yang tinggal di Paser bisa berbahasa Paser. Penyesuaian antar etnis yang sama merupakan suatu kebiasaan yang sering di jumpai di masyarakat pada umumnya, tetapi penyesuaian etnis yang berbeda dari masyarakat aslinya merupakan suatu kebiasaan baru yang terjadi di masa sekarang. Tetapi tidak semua penyesuaian adaptasi etnis yang berbeda dapat berjalan dengan baik, karena perbedaan etnis yang terjadi menimbulkan hambatan dalam proses akulturasi budaya. Hal ini sangat lumrah terjadi di setiap daerah Khususnya di Desa Olung, Kec. Long Ikis, Kab. Paser.

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeteksi kesadaran akan identitas etnis pada penduduk asli dari etnis Paser. Fokus pada etnis paser ini di tetapkan karena komunitas tersebut merupakan komunitas terdampak, yang dipengaruhi oleh kehadiran etnis-etnis lain ke daerah itu. Kesadaran akan identitas ini dapat disebut kesadaran relasional karena dilihat dalam hubungannya subyek dengan orang dari kelompok etnis yang sama dan berbeda di dalam kebiasaan yang mulai tertanam di Desa Olung, Kec. Long Ikis, Kab. Paser.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode penelitian yang bersifat kualitatif dan mengarah kepada penelitian kuantitatif, yang menggambarkan tentang bagaimana interaksi Sosial, dan perbandingan antar etnis satu sama lain sehingga dapat menanamkan tanggung jawab antar suku, dan bagaimana cara agar tetap menjaga kebiasaan, dan adat istiadat antar suku di Desa Olung secara langsung. Untuk kuantitatif menggunakan rumus slovin dengan *metode sampling non random quota* dengan model sikap Multiatribut. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan mewawancarai informan pilihan, dan membagikan kuesioner ke 290 responden yang di bagi ke dalam 9 (Sembilan) Suku.

Etnis Paser adalah etnis yang berasal dari keturunan asli Kalimantan dan menetap di daerah tenggara Kalimantan Timur. Etnis Paser adalah etnis yang memiliki beragam kebudayaan yang terus dipegang teguh dan terus menjadi patokan kehidupan sehari-hari. Terjadinya etnis transmigrasi yang mengakibatkan dampak yang berpengaruh terhadap kehidupan etnis asli yang bermukim dikawasan tersebut.

Kata Kunci: Kebudayaan Etnis, Interaksi Sosial, Perbandingan antar Etnis

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dhedyasgar110@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang

Penyesuaian antar etnis yang sama merupakan suatu kebiasaan yang sering jumpai di masyarakat pada umumnya, tetapi penyesuaian etnis yang berbeda dari masyarakat aslinya merupakan suatu kebiasaan baru yang terjadi di masa sekarang. Tetapi tidak semua penyesuaian adaptasi etnis yang berbeda dapat berjalan dengan baik, karena perbedaan etnis yang terjadi menimbulkan hambatan dalam proses akulturasi budaya. Hal ini karena ada perbedaan latar belakang kebudayaan, tradisi, dan bahasa. Perbedaan tersebut juga timbul karena adanya pola pikir setiap individu yang beragam, tentu kesenjangan antara etnis pendatang dengan masyarakat pribumi dapat diatasi dengan adanya komunikasi yang baik.

Perlu diketahui bersama, perbedaan atau kesenjangan dalam masyarakat dapat terjadi apabila pendatang baru yang datang dari luar dengan mendatangkan perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa positif maupun negatif di lingkungan masyarakat setempat. Struktur sosial baru juga berdasarkan profesi dan fungsi yang lebih rasional hingga mengakibatkan perubahan relasi. Dalam kaitannya dengan komunikasi antar budaya, perubahan-perubahan yang datang dari dalam maupun dari luar sangat berpengaruh terhadap perubahan relasi antar budaya. Akibat kontak, interaksi dan hubungan antar anggota masyarakat yang berbeda kebudayaan hingga hadirnya komunikasi antar budaya.

Akulturasi budaya diawali dengan adanya komunikasi antar budaya yang terjadi di masyarakat setempat dan masyarakat pendatang tersebut. Pencampuran budaya yang terjadi dimulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu, misalnya dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Biasanya bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang terkadang bercampur dengan bahasa daerah setempat yang lebih mendominasi. Salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Paser dan khususnya di Desa Olung, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, yang memiliki identitas etnis pendatang dari berbagai pulau yang ada di Indonesia.

Rumusan Masalah

Kajian mengenai kesadaran identitas etnis kaum muda Paser dalam hubungan dengan orang dari suku yang sama maupun berbeda yang memilih bermukim di Desa Olung Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kesadaran akan identitas etnis pada penduduk asli dari etnis Paser.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai kesadaran identitas subyek dalam hubungannya dengan orang tua, sejawat sama suku, dan sejawat beda suku.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pembelajaran tentang etnisitas dan proses intraksi dan hubungan emosional antara etnis asli dan etnis pendatang serta mampu mengkaji pola pikir serta pemahaman antar etnis baik itu antar sukunya sendiri maupun berbeda suku, dan dapat di mamfaatkan untuk menambah refrensi yang ada khususnya bagi program setudi Sosiologi yang berhubungan dengan mata kuliah etnisitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya, yang akan di jadikan sebagai acuan di dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peneliti dalam rangka mengungkapkan realita-realita tentang masyarakat pendatang di Desa Olung Kecamatan long ikis Kabupaten Paser.

Kerangka Dasar Teori

Identitas Etnis

Suatu teori dalam Psikologi sosial yang digagas oleh Tajfel dan Turner (1986) menyatakan bahwa pada setiap individu melekat berbagai identitas, tidak hanya identitas personal yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lain. Tiap individu juga memiliki identitas lain yakni identitas sosial, sebagai laki-laki, mahasiswa, lurah, atau identitas Etnis bahkan kebangsaan seperti Indonesia. *Social identity* merupakan konsep diri individual yang terbentuk dari penerimaan anggota dari kelompok sosial (Hogg & Vaughan, 2002). Identitas ini mengandung adanya perasan memiliki kelompok bersama, melibatkan emosi dan nilai-nilai signifikan pada diri individu terhadap kelompok tersebut.

Selain itu, Tajfel dan Turner (1986) menggariskan bahwa hubungan antar kelompok harus dilihat dari perspektif kelompok dan bukan dari perspektif individu. Setiap individu dalam masyarakat dapat dikelompokkan atau dikategorisasi ke dalam berbagai kelompok, misal Jenis kelamin, Agama, Pekerjaan, dan Etnis.

Jadi, istilah Etnis menjadi sebuah kata yang tepat untuk memandang orang dari berbagai asal-usul. Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa Etnis mungkin dipertimbangkan dalam istilah kelompok apapun yang didefinisikan atau disusun oleh asal-usul Budaya, Agama, Nasional atau beberapa kombinasi dari kategori-kategori tersebut (Maguire, et al, 2002:134). Pengertian-pengertian etnis membentuk pengertian kelompok etnis. Kelompok Etnis merupakan sebuah kategori orang yang berbeda secara sosial karena mereka membagi

sebuah jalan kehidupan dan komitmen pada segala sesuatu cita-cita, norma-norma, dan meteril yang terdapat pada jalan kehidupan itu (Coakley, 2001:143).

Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari sansekerta “Buddahya”, yaitu bentuk jamak dari buddi yang artinya budi dan akal. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian Kebudayaan adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk yang berarti daya dari budi. Sedangkan dalam bahasa Belanda kata “Budaya” di sebut dengan *Culture* yang berasal dari bahasa latin “colere” berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan. Terutama mengolah tanah atau bertani, dari segi arti dikembangkan arti kultur sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengubah alam. Sehingga dapat dikatakan kebudayaan merupakan hasil budi/akal manusia berkaitan dengan kegiatan manusia dalam memenuhi segala kebutuhan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitarnya. Menurut para ahli dan pakar mengartikan kebudayaan sebagai berikut :

Edward B. Taylor mengatakan “kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung Pengetahuan, Kepercayaan, Kesenian, Moral, Hukum, Adat Istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seorang sebagai anggota masyarakat atau masyarakat merupakan cikal bakal dari munculnya suatu kebudayaan atau peradapan yang terjadi pada diri setiap pribadi yang mempunyai corak pada karakteristik tertentu. ([www.google.com/kebudayaan menurut para ahli/diakses 12 Desember 2012](http://www.google.com/kebudayaan%20menurut%20para%20ahli/diakses%2012%20Desember%202012)).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif Method* (Metode Deskriptif Kuantitatif). Jenis penelitian ini merupakan metode studi deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif penulis sangat menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang sangat jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998). Sedangkan, penelitian kuantitatif menekankan pada perhitungan yang bersifat rumus dan perhitungan dan berdasarkan jurnal yang telah di akreditasikan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk menyusun skripsi ini. Informan berjumlah 9 orang pendatang yang baru dengan etnik yang berbeda dan telah lama bermukim atau

orang yang dianggap mengerti masalah penduduk di Desa Olung Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara secara langsung secara mendalam dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelum meneliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain :
 - a. Dokumen-dokumen atau arsip laporan dan lain-lain.
 - b. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2006:216)

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan
Dalam proses observasi, peneliti terjun langsung di lapangan penelitian.
2. Wawancara
Sumber informasi juga berupa orang (responden), pada metode ini peneliti mengumpulkan data, dengan cara langsung (bertatap muka) dengan responden, pertanyaan dan jawaban dilakukan secara lisan yang bertujuan untuk merekam informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penulis atau peneliti itu sendiri (Sanafiah Faizah, 1989, h. 42).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Interaksi Simbolik. Metode Interaksi Simbolik merupakan jenis penelitian kualitatif yang konsep dasarnya adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek terhadap simbol-simbol yang ada. Jenis penelitian ini merupakan metode studi deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Hasil Pembahasan

Variabel dan Subvariabel

Variabel penelitian ini adalah variabel yang berisi tentang pertanyaan inti atau berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan adat-istiadat maupun budaya yang biasa dilakukan oleh setiap sukunya. Pengoperasionalan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 5.1 Pertanyaan Inti yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pertanyaan Inti

Indikator	Pertanyaan Inti / Variabel
X1	Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat (berpartisipasi) dalam perilaku atau mengikuti kegiatan suku disini? misalnya merayakan upacara suku, atau berbicara suku sesama.

X2	Seberapa besar perasaan bangga anda akan suku ketika sedang bersama orang-orang ini, orang tua, Saudara, ,sama suku.
X3	Seberapa jauh anda berusaha untuk mempelajari atau mengetahui suku sendiri misalnya tentang sejarah, adat, tradisi, tarian dan lain-lain?
X4	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai warisan budaya sukunya ketika bersama dengan orang-orang ini, orang tua, saudara sama suku, saudara beda suku?
X5	Apakah anda merasa nyaman membicarakan suku sendiri ketika bersama dengan orang-orang ini, orang tua, saudara sama suku, saudara beda suku?
X6	Seberapa jauh anda paham/ sering bercerita tentang isu etnik (suku sendiri), (sosial, politik, budaya, lingkungan dan lain-lain)?

Keterangan:

X1 = Partisipasi Kegiatan Suku

X4 = Warisan Budaya Suku

X2 = Kebanggaan Akan Suku

X5 = Kenyamanan membicarakan suku

X3 = Pemahaman akan Suku

X6 = Pemahaman Tentang isu Etnis

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penduduk yang bermukim di Desa Olung yang terdiri atas 9 suku yaitu suku Paser, NTT, Jawa, Sunda, Bugis, Banjar, NTB, Batak dan Madura. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode sampling non random quota* dengan model sikap Multiatribut kepada 290 responden yang menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (0,05)

Populasi umur 15-95

$$n = \frac{1.004}{1+1.004 (0,05)^2}$$

$$= \frac{1.004}{1+1.004 (0,0025)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.004}{1+2,51} \\
 &= \frac{1.004}{3,51} = 287 \text{ dibulatkan menjadi } 290 \\
 &= \frac{287 \text{ orang}}{9 \text{ suku}} = 31 \text{ orang/suku} = 31 \times 9 \text{ suku} = 279 \text{ responden} \\
 &= \frac{287 \text{ orang}}{297 \text{ orang} - 8 \text{ orang}}
 \end{aligned}$$

Jadi responden yang diperoleh 8 suku = 32 orang dan 1 suku = 31 orang

Uraian

Dalam membagikan kuesioner penelitian ini, peneliti membagi kuesioner ke dalam 9 suku yang berbeda yaitu Suku Paser sebagai suku asli dari Tana Paser atau Pribumi yang asli menetap, Suku yang berasal dari NTT yang terdiri Suku Ende, Suku Maumere, Suku Larantuka dan lain- lain, Suku yang berasal dari Jawa baik Jawa Timur maupun Jawa Barat, Suku Bugis, Suku Banjar, Suku Batak, Suku Madura dan Suku yang berasal dari NTB dari penduduk yang berjumlah sekitar 1.004 Jiwa, yang di mulai dari umur 15 tahun sampai 55 tahun keatas. Penelitian ini, di hitung dengan menggunakan metode sampling non random quota dengan model sikap Multiatribut yang menggunakan rumus slovin. Penelitian ini, di mulai dengan dengan data sesuai dengan tabel 5.2 yaitu tabel Komposisi Penduduk berdasarkan usia.

Komposisi Penduduk berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	15 – 19	102	123	225
2	20 – 24	98	111	209
3	25 – 29	50	35	85
4	30 – 34	34	33	67
5	35 – 39	69	77	146
6	40 – 44	36	66	102
7	45 – 54	45	80	125
8	55 Keatas	20	25	45
Jumlah		454	550	1004

Sumber data tahun 2013

Pada hal ini, peneliti membulatkan menjadi 287 tetapi peneliti menotalkan menjadi 290 Jiwa atau Responden. Dari 290 Responden yang terbagi atas 9 suku maka setiap sukunya mendapatkan 32 Kuesioner, dan 2

diantara 9 suku tersebut mendapatkan 33 Kuesioner yang harus di isi. Pembagian di lakukan agar peneliti dapat membandingkan kesembilan suku sesuai dengan pertanyaan dari setiap indicator yang di buat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membagikan kuesioner kepada penduduk sesuai dengan etnik masing-masing. Akibat dari penduduk yang tinggal di Desa Olung relative sedikit. Hal ini berdampak terhadap pembagian kuesioner peneliti yang awalnya ingin di bagikan ke 290 responden untuk setiap etnik yang di teliti tetapi tidak memungkinkan untuk di lakukan karena penduduk untuk umur 15 tahun hingga 55 tahun ke atas hanya berjumlah 1.004 jiwa. Oleh karena itu, peneliti menyamaratakan 9 etnik suku dengan cara membagi 290 responden terhadap 9 etnik suku yang di teliti.

Analisis Data dengan menggunakan data kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif menggunakan analisis indeks secara sederhana dengan memakai *platform excel*. Indeks adalah angka (sebagai rasio) yang di dapat dari hasil wawancara dan pembagian Quesioner (angket) yang di gunakan sebagai indicator atau alat ukur. Penggukuran indeks di lakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Penghitungan indeks mengikuti klasifikasi responden yang sudah di tentukan sebelumnya, yaitu masyarakat yang masuk kedalam pembagian Sembilan suku yang akan di kaji.
2. Kemudian responden di bagi sesuai dengan umur. Umur yang di ambil sebagai sempel di mulai dari umur 15-55 tahun ke atas
3. Respon terhadap Quesioner diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu, Partisipasi kegiatan suku, kebanggaan suku, pemahaman akan suku, warisan budaya suku, kenyamanan membicarakan suku, dan pemahaman tentang isu etnis. Yang akan di kaji sesuai dengan etnis atau suku di dalam nya.
4. Setiap jawaban lebih dulu di beri skor dengan skala 1-4, di mana : 1= paling rendah (paling buruk), dan 4= yang ter tinggi (paling baik).
5. Indeks setiap respon yang di dapat dari setiap responden akan di klasifikasikan dalam pengelompokkan sesuai dengan skala yang di gunakan dengan cara menggunakan rumus if. Misalnya: pada skala 4, peneliti bingung dalam mengklasifikasikannya setelah memasukkan data penelitian ke dalam platform Excel.
6. Indeks setiap respon di hitung dengan membagi jumlah skor dengan jumlah responden. Contoh: pada suku paser yang berada pada pernyataan pertama yaitu Partisipasi kegiatan suku memiliki Skor sebanyak 104 skor kemudian di bagi dengan jumlah respon sebanyak 33 Responden. Maka hasil Indeks NKH (nilai dan kuliatas hubungan) yang di dapat dari (104:33) sebesar 3.15. Skor indeks yang sudah di hitung di klasifikasikan menurut interfal dari sekala empat. Untuk setiap interfal nya di berikan nilai dan kualitas seperti terlihat pada tabel 5.3 Tentang Interval Indeks sebagai berikut :

Interval indeks		
Interval Nilai	Kategori Nilai	Kualitas Indeks Antar Suku
3.01 - 4.00	A	Sangat Baik
2.01 - 3.00	B	Baik
1.01 - 2.00	C	Cukup Baik
0.00 - 1.00	D	Buruk

Singkatnya analisis indeks dalam survey ini meliputi indeks per suku yang di hitung menurut kategori dan sub kategori pertanyaan masing- masing dan setiap indek per suku tersebut

Hasil dan Uraian Pembahasan Indeks

Pada hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di uraikan Indeks-Indeks sebagai berikut yang di jabarkan sesuai dengan Suku yang di kaji oleh peneliti.

Suku Paser

Dari hasil indeks suku paser, peneliti mendapatkan hasil pada pernyataan tentang partisipasi kegiatan suku dengan indeks sebesar 3,15 lebih unggul dibandingkan pada pernyataan yang lain nya. Hal ini menunjukkan bahwa suku paser aktif dalam berpartisipasi disetiap kegiatan sukunya. Kemudian, disusul dengan warisan budaya yang sangat kental dengan adat istiadat yang menurut mayoritas masyarakat Paser memiliki indeks sebesar 2,70 antara pemahaman dan kenyamanan masyarakat suku Paser dalam membicarakan sukunya serta terhadap pemahaman tentang isu-isu yang berkaitan dengan sukunya memiliki indeks yang relatif sama sebesar 2,61. Pada tingkatan terakhir suku Paser cukup membanggakan sukunya sendiri dengan hasil indeks yang di dapat sebesar 2,03. Jadi dari penjelasan tentang diagram 2.2 pada suku ini sangat dominan dalam berpartisipasi dengan kebudayaan yang di milikinya, dan dari perbandingan interval yang tertinggi memiliki penilaian yang baik atau memuaskan karena hasilnya sebesar 3.15.

Suku NTT (Nusa Tenggara Timur)

Dapat dilihat juga dari partisipasi kegiatan suku memiliki indeks ke 4 sebesar 2,67 dapat disimpulkan bahwa partisipasi kegiatan suku mereka sangat kurang karena di desa olung suku NTT tidak terlalu dominan sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan suku mereka. Selanjutnya indeks terakhir sebesar 2.33 tentang kebanggaan akan suku dan pemahaman

akan suku dapat disimpulkan tingkat ini sangat rendah jika dilihat dari kebanggaan akan suku dan pemahaman akan suku dikarenakan suku NTT tidak semua petani tetapi ada juga suku NTT yang bekerja pegawai dan menikah dengan suku lain sehingga faktor itu bisa mempengaruhi kurangnya pemahaman akan suku NTT, dan factor ke dua karena kurangnya partisipasi antar suku sehingga pemahaman akan suku juga kurang.

Suku Banjar

Dari hasil penelitian yang didapat dari penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap suku banjar, peneliti mendapatkan data yang diambil dari 32 responden dengan hasil Pemahaman terhadap Isu sukunya sendiri yang menjadi dominan di dalam suku ini yaitu dengan skor 2.97 dengan hasil Interval yaitu B (Baik-baik saja). Yang kemudian di susul dengan warisan budaya yang masih dijunjung tinggi oleh suku banjar dengan hasil skor 2.88 dengan hasil interval yaitu B (Baik-baik saja). Kemudian, dalam menjunjung warisannya mereka pun nyaman dalam membicarakan sukunya terhadap suku lain dengan skor yang di dapat.

Suku Jawa

Dari hasil penelitian yang didapat dari penyebaran kuesioner dan wawancara yang di lakukan terhadap suku banjar, peneliti mendapatkan data yang di ambil dari 32 responden dengan hasil Pemahaman akan suku sendiri yang menjadi dominan di dalam suku ini yaitu dengan skor 3.31 dengan hasil Interval yaitu B (Baik-baik saja). Yang kemudian di susul dengan kebanggaan akan suku dengan skor 3.06 memang hal ini sangat di junjung tinggi oleh suku jawa dan selanjutnya di susul warisan budaya dengan skor 3.03 selanjutnya, kenyamanan membicarakan suku sendiri dan partisipasi dalam kegiatan suku masing-masing mendapat sekor 3.00 dan yang paling rendah adalah pemahaman tentang isu etnis mendapat skor 2.97 dilihat dari hasil surfai bahkan pengamatan penulis ternyata suku jawa memang sangat memahami tentang sukunya,itu terbukti dengan jumlah sekor yang di dapat oleh suku jawa sangat baik.

Suku Sunda

Dari hasil survey dan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa suku sunda cukup baik dalam pemahaman akan sukunya itu terlihat dari sekor yang di proleh penulis yaitu berjumlah 2.97 selanjutnya di susul oleh warisan budaya dan pemahaman tentang isu etnis yang mendapat sekor 2.88 dan selanjutnya kebanggaan membicarakan sukunya sendiri dengan skor 2.81 kemudin kenyamanan membicarakan suku skor 2.75 dan partisipasi kegiatan suku memperoleh nilai 2.45. kalua di lihat dari hasil gerapik etnis sunda ini dapat di simputkan bahwa suku sunda cukup baik dalam memahami sukunya.

Suku Bugis

Dari hasil penelitian yang di dapat dari penyebaran kuesioner dan wawancara yang di lakukan kebanggaan akan suku dan pemahaman akan suku memperoleh skor terbesar dan menjadi bukti bahwa etnis bugis sagat bangga dan paham akan suku nya sendiri skor yang di peroleh dari tabel di atas adalah 3.22 selanjutnya di susul dengan warisan budaya dengan skor 3.19 selanjutnya pemahaman tentang etnis den skor 3.16 dan partisipasi kegiatan suku memperoleh sekor 3.13 dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa suku bugis adalah suku yang paham sekaligus sangat bangga serta sangat paham dengan kebudayaan –kebudayaan yang ada di daerahnya.

Suku NTB (Sasak)

Dari hasil tabel 2.8 di atas dapat di simpulkan bahwa suku NTB sangat nyaman membicarakan sukunya hal ini di sebabkan karena suku NTB mempunya daerah- daerah yang bagus seta tempat wisata yang tidak di ragukan lagi ini lah yang menjadikan nilai tambah bagi suku NTB, kenyamanan membicarakan susu sendiri mendapat skor tertinggi dalam penelitian ini yaitu 3.16 selanjutnya disusul dengan pemahaman akan suku dengan skor 3.13 dan pemahaman tentang isu etnis 3.09 dan partisipasi ajan suku 3.00. dari hasil survai diatas ternyata Etnis NTB Cukup baik

Suku Madura

Dari hasil survai tabel tabel 2.9 di atas dapat di simpulkan bahwa suku Madura sangat nyaman membicarakan sukunya, hal ini dibuktikan dengai hasil survai pembagian kuisoner dan hasil wawancara yang di lakukan penulis, dari hasil tabet diatas kenyamanan membicarakan suku mendapat skor 3.25 dan selanjutnya poin tertinggi kedua adalah warisan budaya yang mendapat sekor 3.22 selanjutnya kebanggaan akan, suku pemahaman akan suku dan pemahan tentang isu etnis sama sama mendapat skor 3.16 kemudia yang terahir adalah partisipasi tentang suku dengan skor 3.09.

Suku Batak

Dilihat dari tabel grafik 5.14.9 di atas dapat di simpul kan bahwa suku batak adalah suku yang paham akan sukunya, itu dapat terlihat mereka sangat memegang teguh adat istiadat di manapun mereka berada, selain itu suku batak sangat menghargai silsilah marga mereka masing-masing,dilihat dari grafik 2.10 di adas yang hasilnya di peroleh dari hasil pembagian kuisoner dan hasil wawancara dengan suku badak, penulis mendapatkan sekor tertinggi pada katagori pemahaman akan suku dengan skor 3.06 kemudian selanjutnya pemahaman tentang isu etnis,yang memperoleh skor 2.97 kemudian di lanjutkan dengan kebanggaan akan sukunya dengan sekor 2.94 kemudian di lanjutkan dengan warisan budaya dan partisipasi kegiatan suku yang masing-masing mendapatkan sekor 2.91 kemudian katagori yang paling rendah adalah

kenyamanan membicarakan suku, di sini suku badak memperoleh skor 2.59 dengan di perolehnya hasil grafik di atas dapat di simpulkan bahwa suku badak cukup paham mengenai sukunya dan tau warisan-warisan budaya yang ada sekaligus suku ini sangat memegang teguh kebudayaan yang mereka bawa dari daerahnya dan mereka percaya bahwa kebudayaan itu harus di lestarikan

Kesimpulan

Terjadinya transmigrasi mengakibatkan dampak yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan Etnis Paser Sebagai Etnis asli yang bermukim di kawasan tersebut. Dampak yang di sebabkan akibat adanya etnis pendatang yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Untuk dampak-dampak yang dihasilkan dari datangnya etnis lain ke daerah ini, dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian pada Tabel Hasil Penelitian antar Etnis Pendatang di bawah ini.

Hasil Penelitian antar Etnis Pendatang

Nama Suku	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Suku Paser	3.15	2.03	2.61	2.70	2.61	2.61
Suku NTT	2.67	2.33	2.33	2.76	2.73	3.06
Suku Sunda	2.47	2.81	2.97	2.88	2.75	2.88
Suku Banjar	2.38	2.41	2.47	2.88	2.84	2.97
Suku Jawa	3.00	3.06	3.31	3.03	3.00	2.97
Suku Bugis	3.13	3.22	3.22	3.16	3.19	3.17
Suku Batak	2.91	2.94	3.06	2.91	2.59	2.97
Suku NTB	3.00	3.06	3.13	3.03	3.16	3.09
Suku Madura	3.09	3.16	3.16	3.22	3.25	3.16

Keterangan:

- X1 = Partisipasi kegiatan suku,
- X2 = Kebanggaan akan suku ,
- X3 = Pemahaman akan suku,
- X4 = Warisan budaya suku,
- X5 = Kenyamanan membicarakan suku, dan
- X6 = Pemahaman tentang isu etnis.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti dapat Mengguraikan dalam setiap per indikator bahwa untuk indikator pertama yaitu X1 yaitu Partisipasi kegiatan suku yang dominan pada suku Paser dengan hasil yang sangat baik yaitu 3.14. Hal ini merupakan dampak positif terhadap etnis paser karena tingkat partisipasi kegiatan suku semakin meningkat baik dari segi pendekatan dalam bersosialisasi maupun berinteraksi terhadap etnis lain. Yang tidak disangka ternyata dalam hal partisipasi ini sangat berlawanan dari penerimaan etnis lain pada awalnya. Yang awalnya tidak menerima menjadi

menerima dan mampu saling berintraksi dengan baik dengan etnis lain bahkan di antara mereka saling mempelajari Bahasa dan kebudayaan dari etnis-etnis yang lain.

Pada indikator X2 yaitu kebanggaan akan suku dan Untuk Indikator X5 yaitu mengenai pemahaman Tentang isu Etnis didominasi oleh suku Bugis dengan hasil yang sangat baik yaitu sebesar 3.22 dan 3.17 Secara kasatmata dan setelah peneliti melakukan penelitian inilah salah satu penyebab Etnis bugis sering salah paham dan sering terjadi permasalahan dengan Etnis yang lain di karenakan Etnis bugis terlalu membanggakan sukunya dan selalu menganggap Etnis yang lain kurang baik di hadapan Etnis mereka dan kalau di biarkan cukup berbahaya karena bisa saja terjadi perselisihan kapan pun dan dengan Etnis manapun. Pada indicator X3 yaitu pemahaman akan suku didominasi pada suku Jawa dengan hasil yang memuaskan dengan 3.31 ini hasil yang sangat bagus yang diperoleh oleh etnis jawa karena ini menunjukkan bahwa Etnis jawa betul-betul pahan akan suku dan kebudayaannya dan ini telah mereka terapkan dan memperoleh hasil yang sangat baik di desa ini sehingga mampu memberi contoh bagi etnis-etnis yang lain. untuk indikator X4 yaitu Warisan Budaya suku dan X5 yaitu kenyamanan dalam membicarakan suku dengan dominasi oleh suku Madura yang kedua -keduanya memiliki hasil yang memuaskan dengan Hasil 3,22 dan 3,25 dari hasil ini dapat di simpulkan bahwa kebudayaan dari etnis Madura dapat di terima dengan baik bahkan banyak yang mengikuti kebudayaan- kebudayaan dari Madura terutama menyangkut agama dan kerohanian dalam agama islam.

Saran

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara tentu ada yang namanya konflik baik itu dalam lingkungan keluarga bahkan dengan etnis yang lain, dan saat konflik itu terjadi maka harus segera diselesaikan dan harus sudah ada solusi konkritnya. Ada pun cara menyelesaikan konflik antar etnis yang ada, yaitu melalui Intervensi pihak ketiga. Dimana keputusan intervensi pihak ketiga nantinya final dan mengikat. Contoh adalah pengadilan. Kedua, Mediasi yang biasanya diwakili oleh tokoh agama atau ketua adat. Mediasi ini adalah cara penyelesaian konflik melalui pihak ketiga juga yang disebut sebagai mediator. Adapun cara lain dalam menyelesaikan konflik yang ada, yakni:

1. Konflik Itu Harus di Management Menuju Rekonsiliasi Konflik memang bukan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang yang hidup di dunia ini.
2. Merobah Sistem Pemahaman Agama.
3. Mengurangi Penampilan Berhura-Hura dalam Kehidupan Beragama.
4. Redam Nafsu Distinksi Untuk Menghindari Konflik Etnis.

Daftar Pustaka

Alex H. Rumondor, dkk, *Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Alo Liliweri. 2002, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta : PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Bungin, Burhan.
2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga.
2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dedy Mulyana.
1990. *Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta : Remaja Rosdakarya
2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT. GRAMEDIA.
- Koentjaraningrat.
2010, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta : Universitas Indonesia.
1974, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 1998, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mac Andrew, Colin, & Rahardjo. 1979. *Data Transmigrasi di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Onong Uchjana Effendy. 1998, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Robert A. Manners, David Kaplan. 1999, *Teori Budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salim, Agus. 2006, *Stratifikasi Etnik, Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*, Yogyakarta : Tiara Wacana

Sumber Internet:

[www.google.com/kebudayaan menurut para ahli/diakses 12 Desember 2012.](http://www.google.com/kebudayaan%20menurut%20para%20ahli)